

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan menerapkan desain studi kasus (*case study*). Menurut Yin (2014), studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, baik itu individu, kelompok, atau peristiwa, dengan tujuan untuk memahami kompleksitasnya. Dengan alasan pemilihan desain ini untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai siswa ketika mengalami kesulitan pada kegiatan memecahkan masalah matematis terhadap topik keliling serta luas daerah persegi panjang di kelas 5. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan berbasis kepada filosofi dari postpositivisme. Dengan menggunakan metode ini untuk menyelidiki situasi alami suatu obyek (berlawanan dengan eksperimen), dalam hal ini peneliti mempunyai peran sebagai instrumen utama dengan cara pengumpulan data menggunakan triangulasi. Dalam menganalisis data cenderung induktif/kualitatif, menyertakan penekanan pada makna lebih dari generalisasi dalam hasil penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017).

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan supaya bisa menggambarkan secara komprehensif mengenaikesulitan dalam menghadapi peserta didik untuk memecahkan masalah matematis pada topik keliling serta luas daerah persegi panjang di kelas 5 melalui berbagai cara untuk mengumpulkan data misalnya wawancara, observasi dokumentasi, dan catatan lapangan. Dari penelitian ini akan disampaikan dengan mendeskripsikan untuk memudahkan pemahaman para pembaca tentang kesimpulan penelitian. Faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi penyebab kesulitan dalam mempelajari matematika beserta langkah-langkah untuk mengatasinya diuraikan secara rinci, sehingga penelitian yang dilakukan bisa dimanfaatkan dengan tepat menggunakan teknik analisis data melalui penelitian kualitatif.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan merupakan peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar terletak di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini melibatkan sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki serta 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi yang lebih jelas tentang kesulitan peserta didik untuk penyelesaian masalah matematis tentang topik keliling serta luas daerah persegi panjang.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa "teknik dalam mengumpulkan data merupakan tahapan utama penting pada penelitian, sebab fokus penelitian merupakan untuk memperoleh data". Dalam memngumpulkan data pada penelitian ini bertujuan mengumpulkan bahan, keterangan, fakta-fakta, serta pengetahuan yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik dalam mengumpulkan data diperoleh dengan melalui tes, wawancara dengan peserta didik, observasi, dan studi dokumen. Inilah penjelasan lebih lengkapnya, yaitu:

### 3.3.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa, "Wawancara adalah bertemunya antara dua orang supaya bisa saling menukar informasi baik ide atau gagasan dengan proses bertanya jawab, akhirnya bisa dibangun arti dari pembahasan tersebut". Dengan melakukan wawancara oleh peneliti oleh responden supaya bisa mendapatkan informasi secara mendalam. Daripada itu, Widoyoko (2012) menyatakan, "Wawancara adalah cara efektif sekali supaya bisa memahami respon, gagasan, kepercayaan, perasaan, motivasi, dan memproyeksikan diri untuk kehidupan di masa yang akan datang". Dalam penelitian ini, wawancara yang dipakai merupakan wawancara terbuka atau tak terstruktur. Dalam proses wawancara yang dilakukan, sebagai pewawancara memiliki kebebasan dikembangkannya pertanyaan, tetapi masih fokus terhadap pokok masalah berkaitan dengan varabel yang diteliti.

Melalui metode wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti serta menggali informasi lebih dalam dari responden. Dalam penelitian ini, siswa diwawancarai dengan tujuan supaya bisa mengidentifikasi kesulitan siswa yang menjadi indikator penyebab terjadinya kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematis terkait materi keliling dan luas daerah persegi panjang..

### 3.3.2 Observasi

Observasi dalam konteks penelitian dalam Pendidikan mempunyai peran yang krusial, terutama ketika memahami tahapan belajar siswa. Menurut Widoyoko (2012) observasi ini bisa didefinisikan yaitu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis pada gejala-gejala yang terlihat kepada subjek penelitian. Pelaksanaannya bertujuan untuk menilai bagaimana siswa memahami dan menerapkan konsep yang telah diajarkan. Pengamat dapat mencatat berbagai aspek, seperti cara siswa menyelesaikan soal, strategi yang mereka gunakan, serta kesulitan yang mereka hadapi. Ini memberikan wawasan yang berharga mengenai proses kognitif siswa dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Dengan melakukan observasi yang cermat dan sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, yang pada akhirnya dapat membantu dalam merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Observasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa, tetapi juga tentang dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran itu sendiri.

### 3.3.3 Soal Tes

Widoyoko (2012) menjelaskan bahwa, "Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus disampaikan respon supaya bertujuan bisa menjadi pengukur tingkatan keterampilan serta memunculkan sesuatu yang ditanyakan pada seseorang yang diberikan tes". Pada konteks penelitian yang dilakukan, bentuk tes yang digunakan merupakan tes yang bentuknya soal cerita berupa uraian. Jenis pertanyaan ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dituntut untuk memberikan jawaban yang tidak hanya sekadar benar, tetapi juga mampu menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, dan membandingkan berbagai konsep

yang relevan. Siswa akan diminta untuk memberikan alasan dan penjelasan yang mendalam mengenai isi pertanyaan, dengan memakai kata-kata yang mereka gunakan. Ini bertujuan supaya bisa mendorong pemahaman yang lebih baik dan penerapan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas.

Tes ini sangat penting dalam mencari informasi kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika mengerjakan permasalahan matematis, terutama topik pengukuran yang mencakup mencari keliling serta luas daerah persegi panjang. Dengan diberikannya pertanyaan berbentuk uraian, siswa tidak hanya diharapkan dapat menghitung dengan benar, tetapi juga memahami situasi yang digambarkan dalam soal, serta mampu mengaitkan konsep matematis terhadap keseharian hidupnya. Dengan pendekatan ini, mempunyai harapan peserta didik bisa lebih antusias dan interaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak saja belajar untuk menghafal rumus, namun bisa juga mengimplementasikan dalam berbagai kondisi nyata. Hal ini diharapkan dapat semakin meningkatnya kreativitas serta mempunyai cara berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang seringkali memerlukan pemecahan masalah yang kompleks.

#### 3.3.4 Studi Dokumen

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017) bahwa studi dokumen adalah bagian yang melengkapi apabila dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara. Dalam teknik mengumpulkan data dengan studi dokumen ini melakukan kegiatan analisis terhadap apa yang terdapat pada dokumen tersebut relevan terhadap permasalahan dalam penelitian. Pada konteks penelitian yang dilakukan, dokumen yang dianalisis mencakup jawaban peserta didik pada lembarannya, hasil wawancara, dan gambar-gambar dokumentasi kegiatan yang diambil pada pelaksanaan penelitian. Studi dokumen memiliki peran krusial dalam memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai data yang diperoleh dari wawancara. Misalnya, lembar jawaban siswa dapat memberikan gambaran tentang pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi yang diajarkan, sementara hasil wawancara dapat mengungkapkan perspektif dan pengalaman pribadi siswa yang mungkin tidak terungkap dalam jawaban tertulis mereka. Foto-foto yang diambil

selama penelitian juga dapat menjadi bukti visual yang mendukung temuan, memberikan nuansa yang lebih dalam tentang situasi dan interaksi yang terjadi.

Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini juga membantu dalam triangulasi data, yang merupakan proses memverifikasi keakuratan informasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Dengan demikian, studi dokumen bukan hanya sekadar alat pelengkap, tetapi juga menjadi bagian integral dalam memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan menerapkan metode studi kasus, maka dari itu dalam penggunaan instrumen adalah instrumen metode kualitatif. Penjelasan instrumen kualitatif yang diterapkan meliputi peneliti selaku instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman analisis dokumen. Ini adalah penjelasan mengenai tiap-tiap instrumen penelitian yang telah dipakai.

#### **3.4.1 Peneliti selaku Instrumen**

Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti memiliki peran selaku orang yang mengumpulkan data, maka dari itu kehadirannya pada tempat penelitian menjadi sangat penting untuk memastikan pengumpulan informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab untuk menciptakan interaksi yang baik dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas sosial yang sedang diteliti. Sugiyono (2017) menekankan bahwa begitu penting validasi pada peneliti selaku instrument, yang mencakup penguasaan metode penelitian yang bersifat kualitatif, pemahaman pengetahuan pada topik yang dilakukan penelitian, serta persiapan oleh peneliti ketika mulai masuk pada objek yang diteliti, maupun dari segi akademis baik segi logistik. Peneliti melakukan validasi merupakan langkah penting dalam memastikan kredibilitas dan kualitas penelitian yang dilakukan. Proses ini melibatkan evaluasi diri yang mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian, seperti pemahaman yang kuat terhadap metode

kualitatif yang digunakan, penguasaan teori yang relevan, serta wawasan yang luas mengenai bidang yang diteliti. Selain itu, kesiapan dan bekal yang dimiliki peneliti sebelum memasuki lapangan juga sangat krusial, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif. Dengan melakukan validasi ini, peneliti tidak hanya dapat memperkuat argumen dan temuan dalam penelitiannya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensinya sebagai seorang peneliti.

Peneliti berperan sebagai instrumen bertanggung jawab dalam memfokuskan pokok apa yang akan diteliti dengan jelas, menentukan pemberi informasi yang tepat selaku asal data, serta mengerjakan serangkaian langkah penting seperti mengumpulkan data, penilaian data yang berkualitas, menganalisis, dan penafsiran data yang diperoleh. Hal lainnya, peneliti pun memiliki tugas untuk merumuskan instrumen utama, seperti soal yang berhubungan pada materi keliling dan luas daerah persegi panjang untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar, serta panduan dalam mewawancarai dan instrumen lainnya. Dengan menggunakan instrumen dalam meneliti yang dirancang dengan baik, peneliti bisa mendapatkan data yang relevan serta akurat, dari pada itu keabsahan hasil meneliti bisa terjamin dan memberikan kontribusi positif dan bermanfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan serta praktik pembelajaran.

#### 3.4.2 Lembar Tes

Pertanyaan pada pelaksanaan tes pada penelitian menggunakan soal berbentuk uraian. Proses penyusunan soal cerita oleh peneliti dimulai dengan membatasi materi yang akan diteskan, yang berfokus pada pengukuran keliling serta luas daerah persegi panjang, dan kegiatan memecahkan permasalahan. Selanjutnya, pertanyaan soal ditentukan oleh peneliti, yaitu sebanyak empat soal dengan durasi waktu pengerjaan 30 menit. Kemudian, peneliti menyusun kisi-kisi soal didasarkan pada capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran untuk topik tersebut di kelas 5 Sekolah Dasar. Setelah itu, pertanyaan untuk tes dilakukan penyusunan didasarkan pada kisi-kisi yang sudah dibuat. Langkah selanjutnya yaitu dengan menguji validitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur dengan tepat yang ingin diukur. Widoyoko (2012)

menjelaskan bahwa memvalidasi logis ini dapat menggambarkan situasi pada instrument yang sesuai syarat validasi didasarkan penalaran serta rasional. Terdapat dua jenis validitas logis, yaitu validitas isi serta validitas konstruk. Dalam penelitian ini, validitas logis ini dilaksanakan melalui beberapa langkah:

- 1) Peneliti menentukan kisi-kisi pertanyaan yang akan digunakan selaku instrumen penelitian.
- 2) Peneliti menyusun butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi yang sudah disusun.
- 3) Instrumen tersebut diuji kevalidannya oleh para validitor ahli. Menguji validitas logis ini oleh dua validitor, yaitu DP I dan guru kelas 5 SD di Kabupaten Bandung Barat.

#### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Kegiatan meneliti ini menggunakan teknik wawancara, instrumennya menggunakan pedoman wawancara. Menurut Widoyoko (2012) menjelaskan bahwa pedoman wawancara isinya uraian untuk mengungkap data, umumnya ini berbentuk pertanyaan untuk memastikan pelaksanaan mewawancarai bisa terlaksana dengan efektif. Wawancara bersama para guru dilakukan untuk menggali solusi yang mereka tawarkan terkait masalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan kerangka kerja yang disusun berdasarkan upaya mengatasi kesulitan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara dinamis untuk memastikan relevansi dan kedalaman informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga nantinya memakai alat untuk membantu kegiatan terlaksana dengan baik seperti alat untuk merekam suara, kamera, dan mencatat data di lapangan dengan tujuan agar mendukung proses pengumpulan data dengan lebih efisien. Dengan menggunakan alat bantu ini, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih akurat dan komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan siswa.

#### 3.4.4 Lembar Observasi untuk mengumpulkan fakta dan data selama proses pelaksanaan tes.

Lembar Observasi merupakan alat penting dalam pengumpulan fakta dan data selama pelaksanaan tes yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah matematis, khususnya mengenai materi keliling serta luas daerah persegi panjang. Melalui penggunaan lembar observasi, pendidik bisa mencatat tiap tahapan untuk penyelesaian soal oleh siswa, memperhatikan strategi yang digunakan, serta mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Proses yang terjadi tidak saja memberikan peran dalam menilai pemahaman peserta didik terhadap cara berpikir matematika, namun bisa memberikan wawasan berharga tentang cara berpikir dan pendekatan yang mereka ambil. Selain itu, data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan merancang intervensi yang lebih tepat guna meningkatnya keterampilan yang dimiliki pada ilmu matematika.

### 3.5 Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data pada kegiatan meneliti ini, menurut (Sugiyono, 2017), melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi yang dipakai merupakan pengamatan partisipasi lengkap, di mana peneliti terlibat sepenuhnya pada sumber data. Wawancara yang dipakai adalah wawancara baku terbuka, yang memanfaatkan pedoman wawancara (Moleong, 2016). Siswa sebagai sumber data diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban mereka, meskipun dengan batasan, untuk mengungkapkan permasalahan yang lebih terbuka. Langkah-langkah wawancaranya, sebagai berikut:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan topik permasalahan yang nantinya akan dibahas
- 3) Membuka alur wawancara sebagai langkah awal
- 4) Melaksanakan alur wawancara
- 5) Melakukan konfirmasi ihtisar dari hasil wawancara serta dalam kegiatan akhir wawancara
- 6) Membuat catatan lapangan dari hasil wawancara

- 7) Melakukan identifikasi tindak lanjutan dari wawancara yang sudah dilaksanakan
- Dokumentasi dalam kegiatan meneliti ini berupa hasil uji kesulitan siswa, LKPD, lembar jawaban siswa, serta dokumen yang berhubungan dengan hasil pekerjaan siswa.

### 3.6 Analisis Data

Kegiatan menganalisis data adalah tindakan yang memiliki sistematika khusus yang melibatkan pengumpulan dan pengaturan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi bagian-bagian, pembentukan pola, pemilihan bagian penting untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh semua siswa. Dalam menganalisis data kualitatif ialah bersifat induktif, bahwa menganalisis ini didasarkan pada apa yang didapatkan, kemudian mengembangkannya menjadi hipotesis (Sugiyono, 2017).

#### 3.6.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Proses reduksi data memerlukan pemikiran cermat, diperlukan kecerdasan serta pemahaman meluas serta dalam. Pada konteks pendidikan, dalam meneliti ini perlu melakukan studi di lingkungan sekolah. Ketika melakukan reduksi data, peneliti akan memusatkan perhatian pada siswa yang memiliki potensi tinggi dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti berbagai cara, tindakan sosialisasi, cara berinteraksi bersama keluarga serta lingkungan, serta tingkah laku yang terjadi dalam kelas. (Sugiyono, 2017).

#### 3.6.2 *Data Display* (Menyajikan Data)

Pada penelitian yang bersifat kualitatif, menyajikan data bisa melalui rangkaian kata yang singkat, bagan, relasi kategori, *flowchart*, serta metode serupa.

#### 3.6.3 *Conclusion Drawing / Verification*

*Conclusion drawing/verification* (menarik simpulan) proses yang bertujuan untuk mengartikan data yang terkumpul dengan menemukan pola relasi, tingkat kesamaan, ataupun perbedaan. Melakukan hal ini melalui cara dibandingkan antara kesamaan pernyataan subjek penelitian melalui konsep dasar terkait dalam penelitian. Melalui kualitatif ketika meneliti, kesimpulan dapat dengan cara

mendeskripsikan ataupun menggambarkan yang menjelaskan bagian objek setelah diteliti secara mendalam (Fadli, 2021)

### 3.7 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bukan hanya digunakan untuk menyanggah tuduhan terhadap penelitiannkualitatif menagnggap tak ilmiah, namun bisa merupakan bagian terpenting pada pengetahuan dalam penelitiannkualitatif (Moleong, 2016).

Pengujian keabsahan data bertujuan untuk menegaskan validitas penelitian ilmiah serta memverifikasi data yang terkumpul. Pengujian keabsahan data pada penelitian yang bersifat kualitatif mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017).

Untuk memastikan hal tersebut pada kegiatan penelitian, penting untuk menguji keabsahan data supaya dapat diakui sebagai penelitian ilmiah. Beberapa metode uji keabsahan data yang dapat dilakukan meliputi:

#### 3.7.1 Triangulasi

Triangulasi pada kegiatan menguji kredibilitass berarti memeriksa data melalui sumber-sumber menggunakan metode yang beragam, dan dilakukan pada waktu yang berbeda (Syahrani, 2020). Karena itu, ada triangulasi sumber, teknik mengumpulkan data, serta waktu (Sugiyono, 2017). Peneliti dalam penelitiannya menggunakan Teknik Triangulasi untuk memvalidasi data dengan memeriksa informasi melalui sumber yang mempunyai kemiripan digunakan pendekatan dengan tidak sama. Misalnya, fakta dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan dalam hasil pengecekan data dengan teknik yang berbeda, peneliti akan berdiskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

#### 3.7.2 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merujuk pada bukti yang mendukung data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti. Ketika menyusun laporan penelitian, disarankan untuk melengkapi data yang disajikan dengan foto atau dokumen otentik untuk memberikan keyakinan yang lebih kuat (Sugiyono, 2017).

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, langkah-langkah melalui cara berurutan berdasarkan tahapan dalam kegiatan meneliti yang telah ditetapkan. Tahapan meneliti tersebut ada tiga tahapan mulai dari merencanakan, melaksanakan, serta penyusunan laporan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian yang dapat dijelaskan, yaitu:

#### 3.8.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah salah satu tahapan begitu perlu ketika proses meneliti ini, yang mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian itu sendiri. Proses ini dimulai dengan kegiatan observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan awal untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti bukan hanya sekadar asumsi, melainkan memang merupakan kenyataan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, peneliti mengerjakan mengamati sebelumnya melalui tinjauan terhadap kegiatan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan, yang biasanya dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal penelitian. Ini penting agar peneliti memahami konteks dan latar belakang dari masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah dengan jelas, peneliti kemudian merumuskan judul penelitian serta menggunakan *case study* selaku pendekatan yang paling sesuai. Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah berikutnya, di mana proposal ini akan didiskusikan bersama pembimbing supaya mendapatkan saran dan cara untuk memperbaiki jika tidak benar. Tahapan perencanaan yang dilakukan bukan saja berupa penyusunan serta pengajuan proposal, namun bisa saja mencakup pemilihan metode penelitian yang tepat, permohonan izin penelitian dari pihak terkait, serta persiapan alat serta instrumen untuk dipakai pada pelaksanaan ketika meneliti. Semua langkah tersebut saling terkait serta perlu sekali supaya bisa memastikan bahwa melakukan penelitian tidak hanya valid, namun bisa saja menghasilkan dampak yang penting terhadap pengembangan pendidikan.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan mencakup aktivitas penelitian sesuai dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya. Inilah tahapan pada pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Pemberian tes kepada peserta didik
- 2) Pengumpulan data dan menganalisis hasil tes siswa untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan kinerja siswa.
- 3) Mewawancarai peserta didik yang terpilih berdasarkan kinerjanya.
- 4) Pengumpulan dan analisis data hasil penelitian.
- 5) Menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.8.3 Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang telah dikumpulkan dapat diproses dengan baik. Pertama-tama, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode yang relevan, seperti statistik deskriptif atau analisis kualitatif, tergantung pada jenis data yang diperoleh. Selama proses ini, peneliti perlu mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang ada dalam data. Setelah analisis selesai, langkah berikutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian. Laporan ini harus disusun secara sistematis, dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, tujuan, dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, bagian metode akan menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, termasuk desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data. Hasil analisis data kemudian disajikan dengan jelas dan ringkas, disertai dengan tabel, grafik, atau ilustrasi yang relevan untuk mendukung temuan. Peneliti juga perlu memastikan hasil tersebut dalam konteks penelitian yang ada, membandingkannya dengan studi sebelumnya, dan menjelaskan implikasi dari temuan tersebut.

Akhirnya, laporan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan utama dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menyusun laporan yang sistematis dan mudah dipahami, peneliti dapat memastikan bahwa pembaca dapat menangkap informasi dengan baik dan memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan yang lebih luas.

### **3.9 Isu Etik**

Dalam melakukan penelitian, penting bagi peneliti untuk selalu memperhatikan masalah etis yang muncul. Terutama ketika meneliti anak-anak, peneliti harus memastikan bahwa data dan percakapan yang terjadi selama penelitian dijaga kerahasiaannya, dan kepercayaan anak-anak terjaga. Penelitian yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek etis dapat berdampak negatif tidak hanya pada partisipan, tetapi juga pada reputasi peneliti dan institusi tempat mereka berafiliasi. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu etis yang berkaitan dengan anak-anak. Berikut adalah tiga isu etik yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian anak-anak:

#### **1) Kerahasiaan Data dan Identitas Anak-Anak**

Peneliti harus memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dari anak-anak dilindungi dengan baik. Ini termasuk tidak mengungkapkan nama, alamat, atau informasi pribadi lainnya yang dapat mengidentifikasi anak. Penggunaan kode atau nama samaran dapat menjadi solusi untuk menjaga kerahasiaan ini. Selain itu, peneliti harus menjelaskan kepada anak-anak dan orang tua mereka tentang bagaimana data akan digunakan dan disimpan.

#### **2) Kepercayaan Anak-Anak**

Membangun kepercayaan merupakan hal yang fundamental dalam penelitian anak-anak. Peneliti perlu berkomunikasi secara jujur dan transparan dengan anak-anak, menjelaskan tujuan penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak merasa nyaman dan aman selama proses penelitian. Kepercayaan yang terbangun akan mendorong anak-anak untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan mendalam.

### 3) Aspek Kesejahteraan dan Kepentingan Anak-Anak

Selalu utamakan kesejahteraan anak-anak dalam setiap langkah penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan dampak dari penelitian terhadap kondisi psikologis dan emosional anak. Jika suatu metode penelitian berpotensi menyebabkan stress atau ketidaknyamanan, peneliti harus siap untuk mencari alternatif yang lebih ramah anak. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua atau wali dalam proses penelitian, agar mereka dapat memberikan dukungan dan memastikan bahwa penelitian tidak mengganggu keseharian anak-anak.

Dengan memperhatikan isu-isu etis ini, peneliti dapat melakukan penelitian yang tidak hanya bermanfaat secara ilmiah tetapi juga menghormati dan melindungi hak-hak anak-anak sebagai partisipan.